# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI BEROBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KARANGANYAR

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**


**Oleh :**

**ANDRA WAHYU NUGROHO**

**J210170032**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**


**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI BEROBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KARANGANYAR

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh :

**ANDRA WAHYU NUGROHO**

**J210170032**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

**Kartinah, S.Kep., M.P.H**

**NIK. 860**

## HALAMAN PENGESAHAN

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI BEROBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KARANGANYAR

**OLEH**

**ANDRA WAHYU NUGROHO**

**J210170032**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji**
**Fakultas Ilmu Kesehatan**
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**
**Pada hari Jum'at 15 Juli 2022**
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Kartinah, S.Kep., M.P.H** ( )
   **(Ketua Dewan Penguji)**
2. **Adisty Rose Artistin, S.Kep., Ns., M.Kep** ( )
   **(Anggota I Dewan Penguji)**
3. **Dr. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes** ( )
   **(Anggota II Dewan Penguji)**

**Dekan,**

**Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes**
**NIDN: 062017301**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juli 2022

Penulis

**ANDRA WAHYU NUGROHO**

**J210170032**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI BEROBAT PADA LANSIA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS KARANGANYAR


## Abstrak

Latar Belakang: peningkatan jumlah lansia menyebabkan masalah pada kesehatan pada lansia, menurunnya berbagai organ tubuh pada lansia memicu berbagai penyakit degeneratif salah satunya adalah penyakit hipertensi. untuk mengontrolhipertensi pada lansia diperlukan motivasi berobat pada lansia. Motivasi berobat muncul dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh lansia. semakin tinggi tingkat pengetahuan lansia tentang hipertensi maka semakin tinggi motivasi berobat lansia penderita hipertensi. Tujuan: untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi berobat pada lansia penderita hipertensi di Puskesmas Karanganyar. Metode: Jenis penelitian adalah penelitian kuantitaif dengan desain cross sectional. penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar. Populasi penelitian ini berjumlah 368 lansia. Teknik pengumpulan sampel dengan accidental sampling dan didapatkan sampel sebesar 79 responden. Metodepengumpulan data dengan menngunakan kuesioner. metode analisa data dengan menggunakan uji rank sperman. Hasil: Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden berusia 71-80 tahun (lansia tua/old), mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan SMA dan bekerja sebagai karyawan swasta dan berstatus masih punya pasangan (kawin). Mayoritas responden tidak pernah merokok, tidak pernah mengkonsumsi alcohol dan tidak mempunyai penyakit komplikasi.Tingkat pengetahuan lanisa penderita hipertensi di Puskesmas Karanganyar mayoritas adalah cukup sebanyak 50 (63,3%). Tingakat motivasi penderita hipertensi di Puskesmas Karanganyar mayoritas adalah tinggi sebanyak 48 (60,8%). Hasil uji rank sperman didapatkan p= 0,373 adn p-value 0,001 sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi berobat pada lansia di Puskesmas Karanganyar. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi berobat pada lansia di Puskesmas Karanganyar



**Kata Kunci:** pengetahuan, motivasi, hipertensi



## Abstract

Background: The increase in the number of elderly causes health problems in the elderly, the decrease in various organs in the elderly triggers various degenerative diseases, one of which is hypertension. To control hypertension in the elderly, motivation is needed for treatment in the elderly. The motivation to seek treatment is influenced by the knowledge possessed by the elderly. the higher the level of knowledge of the elderly about hypertension, the higher the motivation for treatment of elderly patients with hypertension. Objective: to determine the relationship between knowledge and motivation for treatment in elderly patients with hypertension at Karanganyar Health Center. Methods: This type of research is a quantitative study with a cross sectional design. The research was conducted in the working area of Karanganyar Health Center. The population of this study amounted to 368 elderly. The sample collection technique was accidental sampling and obtained a sample of 79 respondents. The method of collecting data is using a

questionnaire. data analysis method using the sperm rank test. Results: Characteristics of respondents based on age, the majority of respondents are aged 71-80 years (old seniors), the majority are male with high school education and work as private employees and still have a partner (married). The majority of respondents never smoked, never consumed alcohol and had no complications. The level of knowledge of the elderly with hypertension at the Karanganyar Public Health Center was sufficient as much as 50 (63.3%). The motivation level of hypertension sufferers in Karanganyar Public Health Center is 48 (60.8%). The results of the sperm rank test obtained p = 0.373 and p-value 0.001 so that there is a relationship between knowledge and motivation to seek treatment in the elderly at Karanganyar Health Center. Conclusion: There is a relationship between knowledge and motivation to seek treatment in the elderly at Karanganyar Health Center

**Keywords:** knowledge, motivation, hypertension

## 1. PENDAHULUAN

Lansia (Lanjut usia) pada tahun 2008 berjumlah lebih dari 692 jiwa, dan diperkirakan akan mencapai 1,2 milyar pada tahun 2025, Indonesia merupakan salah satu negara dengan lansia yang termasuk tinggi, Di indonesia lansia dengan usia 65 tahun keatas mencapai 11 juta jiwa pada tahun 2010 dan pada tahun 2020 akan mengalami kenaikan sebanyak 7,2 % (Azizah & Hartanti, 2016). Lansia merupakan seorang individu atau manusia yang berumur lebih dari 60 tahun atau lebih,indikator sehat bagi lansia khususnya indikator perilaku atau yang berkenaan langsung dengan lansia belum tersampaikan secara maksimal atau langsung.

Muncul beberapa indikator praktek kesehatan pada lansia yang sudah ditemukan saat ini yaitu mampu melakukan pengembangan hobi,melaksanakan sebuah rekreasi secara periodic,mengurangi daya pikun ,percaya diri ,berpenampilan menarik ,mampu mengatasi masalah rumit dalam waktu yang singkat.(Amalia, 2017). Lanjut usia merupakan keadaan dimana seorang individu mengalami perubahaan secara fisik,biolosi,kognitif,ekonomi bahkan peranan dalam jangka waktu tertentu, pada masa ini banyak lansia yang belum bisa menerima bahkan tidak dapat menerima perubahan perubahan yang terjadi didalam kehidupannya, dan hal ini terkadang menyebabkan lansia menjadi merasa sedih, cemas, khawatir bahkan tidak sedikit akan mengalami perasaan seperti tertekan dan berdampak depresi (Ilyas, 2017).

Erikson menyebutkan bahwa seorang lansia mengalami sebuah fase integritas akan tetapi jika fase tersebut tidak terpenuhi atau tercapai lansia akan mengalami sebuah masalah keputusasaan. Fase integritas jika ditinjau dari psikologis yaitu saat individu tersebut melakukan sebuah tinjauan hidup atau life review yang mereflesikan di pengalaman seseorang, menafsirkan dan selalu menafsirkan. Setresos yang meningkat karena kehidupan yang tidak bahagia meninmbulkan sebuah masalah seperti short term memory (gangguan daya ingat), frustasi ansietas, kesepiaan hingga depresi (Livana et al., 2018).

Peningkatan jumlah lansia ini akan menyebabkan juga masalah pada kesehatan pada lansia, menurunya berbagai fungsi organ pada lansia memicu berbagai penyakit degenerative. Penyakit degenerative tersebut yaitu gangguan persendian, hipertensi, katarak, ganguan mental, stroke, jantung serta diabetes militus, jumlah hipertensi diseluruh dunia mencapai hamper sebesar 1 milyar jiwa dan kematian akibat hipertensi diperkirakan mencapai 7,1 juta (Totok & Fahrun, 2017).

Hipertensi menurut murwani (2011) adalah keadaan dimana sistol dan diastole mengalami kenaikan dari batas normal, batas normal sistole 140 Mmhg dan diastole 90 Mmhg, namun pada penderita hipertensi tekanan systole dan diastole akan mengalami kenaikan dan melebihi batas normal, rendahnya pengobatan hipertensi ini dikarenakan penyakit ini tidak menunjukan sebuah gejala khusus untuk dijadikan sebuah tanda peringatan dini (Iswahyuni, 2017).keluhan kesehataan tidak selalu menyebabkan terganggunya aktivitas keseharian,namun keluhan kesehataan dan jenis jenis keluhan yang dialami oleh masyarakat dapat menunjukan derajat atau tingkat kesehatan secara menyeluruh.proporsi lansia perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi dari pada laki laki lansia pada setiap kelompok umur (Zaenurrohmah & Rachmayanti, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi/tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia, genetik dan faktor yang dapat dimodifikasi/faktor yang dapat diubah seperti pola makan (junk food, asupan natrium, asupan lemak),kebiasaan olah raga, pengetahuan tingkat pendidikan dan lain lain. Untuk

terjadinya hipertensi perlu peran faktor risiko tersebut secara bersama – sama (commonunderlying risk factor),dengan kata lain satu faktor risiko saja belum cukup menyebabkan timbulnya hipertensi (Depkes RI, 2003).

Menurut Yundini (2006) saat ini terdapat kecenderungan pada masyarakat perkotaan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan masyarakat pedesaan. Hal ini antara lain dihubungkan dengan adanya gaya hidup masyarakat kota yang berhubungan dengan risiko hipertensi seperti stress, obesitas (kegemukan), kurangnya aktivitas fisik, merokok, alkohol, konsumsi kopi dan makan. Perubahan gaya hidup seperti perubahan pola makan menjurus ke sajian siap santap yang mengandung banyak lemak, protein, dan tinggi garam tetapi rendah serat pangan, membawa konsekuensi sebagai worship satu faktor berkembangnya penyakit degeneratif seperti hipertensi (Djauhar Arif, dkk, 2013).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman,perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.(Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan berasal dari kata "tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti (Mubarak, 2011). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Motivasi adalah Sesuatu yang mendorong atau mendorong realisasi tindakan seseorang Tujuan spesifik (Saam dan Wahyuni, 2012). Menurut Nursalam (2008) motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang berkontribusi pada tingkat komitmen individu tersebut. Kontribusi ini mencakup faktor-faktor yang mengarah pada panduan dan pemeliharaan perilaku manusia kearah tertentu.

Motivasi dimulai ketika permintaan tidak terpenuhi, Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, tujuan tertentu diharapkan dapat tercapai Kebutuhan ini. (Rusdianah 2017) menjelaskan dalam penelitian yang dilakukan di Ponorogo Banyak pengetahuan yang perlu dipelajari dalam proses pencegahan tekanan darah

tinggi di Studi Rusdianah menjelaskan bahwa tekanan darah tinggi bisa dicegah Memiliki motivasi yang kuat dan didukung oleh perilaku pasien yang baik.

Atas dasar hasil penelitian sebelumnya, motivasi pasien diketahui mempengaruhi kesesuaian pasien dengan hipertensi untuk mengalami perawatan,ini disebabkan oleh kebutuhan untuk pasien untuk mencapai tujuan memulihkan hipertensi (Diyah Eucharini 2011). Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa ada hubungan Motivasi dengan kepatuhan pasien mengalami pengobatan untuk dikendalikan tekanan arteri pasien dengan hipertensi, ini disebabkan oleh keinginan pada pasien untuk pulih untuk menjalani perawatan (Mangendai, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Januari 2021 di Puskesmas karanganyar didapatkan hasil bahwa jumlah penderita hipertensi di Puskesmas karanganyar sebesar 368. Kemudian hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara dengan 8 pasien hipertensi. Didapatkan 5 pasien hipertensi menyatakan kurang mengetahui penyebab, tanda dan gejala hipertensi, dan komplikasi penyakit hipertensi pasien menyatakan hanya merasakan keluhan seperti pusing, migrain, berat di tengkuk.

Pasien juga menyatakan jarang memeriksakan keadaan tekanan darah tingginya, karena pasien merasa sehat dan tidak merasakan keluhan seperti pusing sehingga merasa tidak memerlukan kontrol ke Puskesmas. Sedangkan menurut penuturan 3 pasien hipertensi lainnya, pasien diajukan pertanyaan mengenai pengertian, tanda dan gejala ketiga pasien tersebut dapat menjawab tetapi pasien tidak selalu memeriksakan diri sesuai jadwal. Berdasarkan fakta dan uraian diatas, Peneliti tertarik membuktikan adakah Hubungan pengetahuan dan motivasi pada lansia penderita hipertensi di puskesmas Karanganyar.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas karanganyar pada bulan Oktober – November tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah Lansia penderita hipertensi di Puskesmas Karanganyar dan berjumlah 368 orang. Teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Accidental Sampling* dan diperoleh sampel sebesar 79 responden. Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner. Metode analisa data penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 71-80 tahun (lansia tua/old). Menurut WHO usia diatas 60 tahun merupakan masa usia lansia tua/old. Riskesda (2019), semakin tinggi usia seseorang maka akan beresiko untuk menderita hipertensi. Hal ini dikarenakan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan semakin menambah resiko seseorang mengalami hipertensi karena usia merupakan faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 40 (50,6%). Berbeda dengan penelitian Joni (2021), bahwa di Panti Sosial Thresna Werdha Budi Mulia mayoritas penderita hipertensi adalah berjenis kelamin perempuan. Laki-laki akan mengalami tanda-tanda mengalami peningkatan tekanan darah tinggi pada usia diatas 35 tahun sedangkan wanita akan mengalami tanda-tanda muncul hipertensi setelah masa menopause (Sanid, 2009).

Karakteristik berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Podungge (2020), bahwa di Wilayah kerja Puskesmas Kota Barat mayortias responden berpendidikan rendah (SD dan SMP) dan SMA. Pendidikan berpengaruh terhadap kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kesadaran seseorang akan kesehatan juga meningkat.

### 3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan nilai p-value (sig.) > 0.05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| **Variabel** | **p-value** | **Keterangan** |
|---|---|---|
| Pengetahuan | 0,000 | Tidak Normal |
| Motivasi | 0,000 | Tidak Normal |

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil bahwa nilai p-value variabel pengetahuan dan variabel motivasi memiliki nilai p-value < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

**3.3 Hubungan pengetahuan dengan Motivasi berobat pada lansia**

Tabel 2. Hasil Uji *Rank Sperman*

| | ρ | p-value | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Pengetahuan-Motivasi Berobat | 0,373 | 0,001 | Ha diterima |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan motivasi berobat tinggi sebanyak 25 (31,6%), pengetahuan cukup dengan motivasi beroabta cukup sebanyak 23 (29,1%) dan tinkat penegtahuan tinggi denga motivasi beroabta tinggi. Hasil uji hipotesis dengan uji *rank sperman* didapatkan ρ = -0,248 dengan nilai p-value 0,027 maka Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan hipertensi pada lansia di Puskesmas Karanganyar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik lansia memotiasi diri untuk menerapkan pola hidup sehat dan kontrol kesehatan sehingga tekanan darahnya menjadi lebih terkotrol. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabandari (2014), bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan motivasi pada pasien di Puskermas Kerjo untuk memeriksakan hipertensi.

Peieter dan Lubis (2013), motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mendapatgkan tujuan yang diinginkan. Motivasi berobat adalah keadaan dalam pribadi pasien yang mendorongnya untuk melakukan pengobatan dengan tujuan sembuh dari penyakit tertentu. Motivasi pasien dalam menjalani control tekanan darah sangat mempengaruhi pasien hipertensi dalam kesembuhannya (Fitriana & Harysko, 2014).

Notoatmodjo (2012), bahwa motivasi (tindakan) merupakan respon internal seseorang setelah adanya pemikiran, tanggapan, sikap batin dan pengetahuan. Perilaku motivasi ini dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan dan pengetahuan. Setelah melalui tahapan pencarian informasi, tiap individu akan meyakini informasi yang diperoleh menjadi sebuah pegetahuan baru yang membentuk sikap individu. Kaitannya dengan penelitian ini, pengetahuan individu terhadap manfaat dari pengobatan hipertensi akan membentuk sikap yang memotivasi individu dalam melakukan pengobatan hipertensi. Hal terebut menunjukkan bahwa pengetahuan dapat menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap sikap motivasi seseorang. Responden dengan pengetahuan yang tinggi tentang hipertensi, tentu saja mengetahui segala manfaat dari pengobatan hipertensi sehingga ia akan melakukan pengobatan hipertensi dengan penuh kesadaran.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dam pembahan tentang "hubungan pengeahuan dan motivasi berobat pada lanisa penderita hipertensi di Puskesmas Karanganyar" didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

a. Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas responden berusia 71-80 tahun (lansia tua/old), mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan SMA dan bekerja sebagai karyawan swasta dan berstatus masih punya pasangan (kawin). Mayoritas responden tidak pernah merokok, tidak pernah mengkonsumsi alcohol dan tidak mempunyai penyakit komplikasi.
b. Tingkat pengetahuan lanisa penderita hipertensi di Puskesmas Karanganyar mayoritas adalah cukup
c. Tingakat motivasi penderita hipertensi di Puskesmas Karanganyar mayoritas adalah cukup
d. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi berobat pada lansia di Puskesmas Karanganyar.

## DAFTAR PUSTAKA


Amalia (2017), Indikator praktik sehat secara mental pada lanjut usia berdasarkan dukungan sosial keluarga. Pustaka Kesehatan, 5(3), 588-5994

Analysis Of Lansia Knowledge Connection On Hypertension Wiuh HypertensionHandling In Lansia In Puskesmas Grogol Sukoharjo Jawa Tengah (2017). 4November), 36-48.

Arif, D. R., dan Hartinah, D 2013. "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Pusling Desa klumpit Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus". Jawa Tengah:Jurnal Vol 4 No 2UPT

Azizah, R., & Hartanti, R. D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. Jurnal Universyty Reseach Coloquinm, 261-278.

Dewi, N. R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di Kelurahan Manisrejo Kota Madiun. Skripsi. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

Fitriana. (2018). Huhungan Pedidikan Kesehatan Tentang Cara Mengontrol Hipertensi Dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Yang Mengikuti Program Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumas Tahun 2018

Guntoro, B., Purwati, K., Kedokteran, F., & Batam, U. (2019). 20NA KEDOKTERAN- Vol. 9 No. 1 Januari 2019. 91), 50-60.

Handoko, M. (2002). Motivasi daya penggerak tingkah laku ed 1. Yogyakarta kanisius2002

Herri Z P., & Lubis, N. L. (2013). Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan, Jakarta, Prenada Media Group.

Hidayat, A. A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data Jakarta: Salemba Medika

Ilyas, A. N. K. (2017). Peran Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 2(2). https://doi.org/10.30870/e-plus v212 2956

Iswahyuni, S. (2017). Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dan Hipertensi Pada Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, Lansia. Profesi 14(2), 1. https:/doi.org/10.26576/profesi.155

Jati, D.N.S. (2012). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Hipertensi Untuk Melakukan Kunjungan Perawatan Di Instalasi Rawat

Jalan RSI Surakarta. SKripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

Katuuk, M. E, & Regar, M. J. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum ObatPenderita Hipertensi Di Puskesmas Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Barat, 7(1), 1-8

Livana, Susanti, Y., Darwati, L. E., & Anggraeni, R. (2018). Gambaran T ingkat Depresi Lansia. Jurnal Keperawatan Dan Pemikiran IMiah, 80-93

Mangendai, Y., Sefti, R, & Hamel, R. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. E-Journal Keperawatan,

Medika Pendidikan, E, Dengan, K, Ceramah, M., Tingkat, T., Lansia, P., Penanganan, D., Di, 1, Lumban, D, Parmaksian, M. K., Simanullang, P., Fakultas, D. Keperawatan, L, Darma, U., & Medan, A. (2017). JURNAL 1LMIAH MAKSITEK Vol.2, No.3, ISSN: 2548-429X Agustus 2017. 2(3).

Notoatmodjo, S. (2012). Ilmu Prilaku Kesehatan, Jakarta, Rineka Cipta

Nurrahmani, U., & Kurniadi, H., 2015, "Gejala Penyakit Jantung Koroner, Kolesterol Tinggi, Diabetes Militus, Hipertensi". Yogyakarta:Istana Media

Oktavia, N., (2015). Sistimatika Penulisan Karya Imiah. Yogyakarta: Deepublish

Padila. (2013). "Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam" Yogyakarta: Nuha

Penurunan Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Di Panti Werda Darma Bhakti Kelurahan Panjang Surakarta. Jurnal Kesehatan, 10(1), 26 31. https:/idoi.org/10 13040/1JPSR.0975-8232 6(2).688-91

Rahayu U, W., (2015)., "Mengenal dan Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Stroke Untuk Hidup Lebih Media lImu Berkualitas" Yogyakarta

Sujarweni. (2020). Metodologi penelitian.Pustakabarupress.

Totok, H., & Fahrun, N. R. (2017). Pengaruh Senam Hipertensi Lanisa Terhadap

Wijayanto, W., & Satyabakti, P. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Komplikasi Hipertensi dengan Keteraturan Kunjungan Penderitaa Hipertensi Usia 45 Tahun Ke Atas. Jurnal Berkala Epidemiologi, 2(1), 24-33

Zaenurrohmah, D. H, & Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Riwayat Hipertensi dengan Tindakan Pengendalian Tekanan Darah pada

Lansia. km Unair, 39(4),833-843. https://doi.org/10.20473/jbe v5i2.2017.174-184